

## **Analisis Dokumentasi atas Sistem Pengendalian Internal, Manajemen Risiko, dan Kompetensi Auditor terhadap Efektivitas Prosedur Audit**

**Revanya Adinda Putri**

[202310315018@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310315018@mhs.ubharajaya.ac.id)

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

**Nera Marinda Machdar**

[nmachdar@gmail.com](mailto:nmachdar@gmail.com)

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: [202310315018@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310315018@mhs.ubharajaya.ac.id)

**Abstrak.** *This study aims to analyze the influence of the internal control system, risk management, and auditor competency on the effectiveness of audit procedures, as well as assessing how the auditor's experience acts as a moderating variable in this relationship. The results of previous research show that the internal control system, risk management and auditor competency have a positive effect on audit effectiveness, however several studies provide varied results regarding the role of auditor experience. The contribution of this research strengthens the literature regarding risk-based auditing and the quality of audit procedures in modern corporate governance.*

**Keywords:** *Internal control systems, risk management, and auditor competence.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan kompetensi auditor terhadap efektivitas prosedur audit, serta menilai bagaimana pengalaman auditor berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas audit, namun beberapa studi memberikan hasil variatif terkait peran pengalaman auditor. Kontribusi penelitian ini memperkuat literatur mengenai audit berbasis risiko dan kualitas prosedur audit dalam tata kelola perusahaan modern.

**Kata Kunci:** *Sistem pengendalian internal, Manajemen risiko, dan Kompetensi auditor.*

## **PENDAHULUAN**

Efektivitas prosedur audit bergantung pada beberapa faktor seperti desain prosedur yang berbasis risiko, pelaksanaan yang konsisten, kualitas dokumentasi, serta kemampuan dan pengalaman auditor. Pengalaman auditor berperan penting dalam mendeteksi risiko tersembunyi, menilai apakah estimasi yang diberikan manajemen masuk akal, serta memilih langkah audit yang tepat sesuai situasi perusahaan, sehingga prosedur audit menjadi lebih efisien dan efektif dalam mengungkap tindakan tidak etis atau ketidaksesuaian dalam operasional. Auditor yang memiliki tingkat independensi tinggi cenderung memberikan temuan yang seimbang dan rekomendasi yang lebih mudah diterapkan, meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa dampak independensi terhadap efektivitas prosedur audit bisa berbeda tergantung konteksnya. Penelitian yang dilakukan secara langsung menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor, semakin besar perannya dalam meningkatkan efektivitas prosedur audit, terutama dalam audit investigatif atau audit internal yang membutuhkan penilaian konteks dan pemikiran profesional yang kompleks.

Fenomena mengenai kasus nyata yang mengindikasikan lemahnya pengendalian internal, risiko yang kurang dikelola dengan baik, dan kompetensi auditor yang dipertanyakan misalnya praktik manipulasi laporan keuangan di perusahaan konsumen (Mayasha, 2025). Selain itu, penelitian tentang pengungkapan manajemen risiko pada bisnis barang konsumsi menunjukkan bahwa, meskipun industri ini berkembang pesat, efek leverage terhadap pengungkapan manajemen risiko sangat negatif. Ini menunjukkan bahwa bisnis dengan hutang yang besar lebih mungkin tidak mengungkap risiko dengan cukup. Meskipun perusahaan tersebut menghadapi tekanan likuiditas dan risiko keuangan yang signifikan, hal ini menunjukkan adanya memanfaatkan peluang untuk menjaga citra stabilitas keuangan di mata investor. Oleh karena itu, kejadian ini menunjukkan kelemahan struktural dalam tata kelola perusahaan dan menunjukkan perlunya regulasi yang lebih baik, etika profesional, dan kompetensi auditor untuk memastikan bahwa praktik transparansi dan akuntabilitas benar-benar ada di industri ini.

Penelitian ini menyatakan bahwa (Kadir, 2017) menemukan sistem pengendalian internal sangat mempengaruhi seberapa baik audit dijalankan di Inspektorat Kota Kendari. Ini karena sistem yang kuat memungkinkan auditor menemukan kesalahan sejak awal. Penelitian tambahan oleh (Nababan & Muktiadji, 2022) menemukan bahwa efektivitas berpengaruh pada prosedur pengendalian dan audit di entitas yang diteliti. Hasil menunjukkan adanya kelemahan penerapan Sistem Pengendalian Internal di beberapa area yang berdampak menurunkan efektivitas prosedur audit serta rekomendasi peningkatan penerapan Standar Operasional Prosedur dan pengawasan. (Kadir, 2017) & (Nababan & Muktiadji, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Kadir (2020) bahwasannya sistem pengendalian internal berpengaruh positif menunjukkan kuat dalam membantu auditor menemukan kesalahan sejak awal, sehingga audit berjalan lebih baik. Sementara itu, (Nababan & Muktiadji, 2022) menegaskan bahwa efektivitas pengendalian internal berdampak langsung pada prosedur pengendalian dan audit, namun kelemahan penerapannya menurunkan efektivitas tersebut, sehingga perlu peningkatan standar operasional prosedur dan pengawasan.

Penelitian ini menyatakan bahwa (Wulandari, 2022) menunjukkan manajemen risiko berdampak positif pada efektivitas prosedur audit karena membantu auditor memusatkan pemeriksaan pada area yang memiliki risiko tinggi. Penelitian (Iwan Putra et al., 2022) juga menemukan bahwa manajemen risiko bersama dengan peran audit internal serta tata kelola terkait hasil audit dan kinerja lembaga. Penulis mengungkapkan bahwa penerapan manajemen risiko yang tepat dapat memperkuat perhatian auditor terhadap area yang memiliki risiko tinggi, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan mutu dan efisiensi proses audit (Wulandari, 2022) & (Iwan Putra et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian Wulandari (2022) bahwasannya manajemen risiko berpengaruh positif dalam menunjukkan tingkatan efektivitas prosedur audit dengan memungkinkan auditor memfokuskan pemeriksaan pada area risiko tinggi, sehingga audit menjadi lebih tepat sasaran dan efisien. Sementara itu, penelitian Putra Iwan et al. (2022) menemukan bahwa manajemen risiko yang didukung oleh peran audit internal dan tata kelola yang baik berkontribusi pada hasil audit dan kinerja lembaga, memperkuat fokus auditor pada aspek penting dan meningkatkan mutu serta efisiensi audit secara keseluruhan.

Penelitian ini menyatakan bahwa (Apriyani & Mongkito, 2024) dalam penelitiannya di Inspektorat Daerah Kabupaten Muna menunjukkan bahwa kompetensi auditor, yang mencakup pemahaman yang mendalam terhadap standar audit yang profesional, memiliki dampak positif pada kualitas dan efektivitas proses audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi dapat menerapkan langkah-langkah audit dengan lebih akurat dan terstruktur, yang memungkinkan mereka untuk mendeteksi kesalahan dan penipuan dalam laporan keuangan secara lebih efisien.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Rahayu et al., 2020), yang menemukan bahwa dengan kompetensi auditor yang lebih tinggi lebih efektif melakukan audit sesuai dengan standar profesional akuntan (Apriyani & Mongkito, 2024) & (Rahayu et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Apriyani & Mongkito, 2024) bahwasannya kompetensi auditor berpengaruh positif menunjukkan bahwa auditor berkualitas tinggi mampu menerapkan standar audit profesional secara akurat dan terstruktur, sehingga lebih efektif dalam menemukan kesalahan dan penipuan dalam laporan keuangan. Penemuan ini diperkuat oleh (Rahayu et al., 2020), yang menyimpulkan bahwa keahlian auditor yang lebih baik meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit sesuai dengan standar akuntan profesional.

Penelitian ini menyatakan bahwa (Ikhtiari et al., 2023) menemukan pengalaman auditor investigatif secara signifikan memperkuat efektivitas prosedur audit dalam konteks pembuktian fraud, karena auditor yang lebih berpengalaman mampu menggunakan kemampuan investigatif dengan lebih matang, memilih prosedur yang tepat dan menyesuaikannya dengan kondisi pengendalian internal yang aktual. Selain itu, (Angga et al., 2025) meneliti auditor di Kantor akuntan publik di Jawa Tengah menunjukkan bahwa meskipun pengalaman auditor tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dalam penelitiannya, penulis menyebut bahwa semakin besar pengalaman auditor bisa menjadi indikasi bahwa auditor telah menjalani berbagai situasi audit sehingga perilakunya dalam memilih dan menerapkan prosedur audit akan semakin matang (Ikhtiari, et.al 2023) & (Angga et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian Ikhtiari, et.al (2023) bahwasannya pengalaman auditor berpengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas prosedur audit dalam pembuktian fraud. Sementara itu, penelitian Yusela, et.al (2025) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Grand Theory**

Efektivitas prosedur audit merupakan salah satu indikator utama keberhasilan fungsi audit dalam memberikan keyakinan yang memadai (reasonable assurance) terhadap kewajaran laporan keuangan, efisiensi operasional, serta kepatuhan organisasi terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Audit dikatakan efektif apabila seluruh prosedur yang dirancang auditor mampu mencapai tujuan pemeriksaan, yakni mendeteksi kesalahan material, mengidentifikasi potensi kecurangan (fraud), serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan sistem pengendalian internal.

Menurut (Kadir, 2017), efektivitas audit sangat bergantung pada kekuatan sistem pengendalian internal dan kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan sejak tahap awal pemeriksaan. Sistem pengendalian internal yang terstruktur dengan baik memungkinkan auditor bekerja secara lebih sistematis dalam menilai bukti dan menelusuri transaksi yang berisiko tinggi. Dengan demikian, kelemahan dalam pengendalian internal dapat menyebabkan menurunnya kualitas bukti audit, meningkatkan risiko kesalahan pelaporan, dan pada akhirnya menurunkan efektivitas audit secara keseluruhan. Penelitian (Nababan & Muktiadji, 2022) juga memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa lemahnya penerapan prosedur pengendalian berdampak negatif terhadap efektivitas audit, karena memperbesar peluang terjadinya salah saji atau fraud yang tidak terdeteksi.

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori Keagenan atau Agency Theory dikembangkan oleh (Jensen et al., 1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik (principal) dan manajer (agent). Dalam

praktiknya, manajer sering kali memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik (asimetri informasi), yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan atau moral hazard.

Untuk meminimalkan konflik tersebut, dibutuhkan mekanisme pengawasan seperti audit eksternal dan sistem pengendalian internal. Audit berperan memastikan bahwa laporan keuangan dan aktivitas manajemen sesuai dengan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, efektivitas prosedur audit mencerminkan keberhasilan fungsi pengawasan yang dijelaskan oleh teori keagenan.

Dalam penelitian ini, teori keagenan menjadi dasar konseptual untuk menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan kompetensi auditor merupakan alat monitoring yang mengurangi biaya keagenan (agency cost), sementara pengalaman auditor memperkuat efektivitas pengawasan tersebut.

### **Teori Kompetensi (Competency-Based Theory)**

Selain teori keagenan, penelitian ini juga menggunakan Teori Kompetensi yang diperkenalkan oleh (Langie & Craps, 2020), kompetensi merupakan seperangkat karakteristik yang dapat diamati dan diukur, yang memungkinkan individu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Oleh karena itu, orang yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu memberikan hasil kerja yang lebih konsisten, akurat, dan sesuai dengan standar.

Dalam hal audit, teori ini menekankan bahwa auditor dengan kompetensi tinggi akan mampu menerapkan standar audit dengan benar, menganalisis bukti secara akurat, dan membuat saran yang relevan untuk organisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Apriyani & Mongkito, 2024) dan (Rahayu et al., 2020). kemampuan auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan demikian, teori kompetensi menjadi teori pendukung yang menjelaskan bagaimana kemampuan dan profesionalisme auditor menentukan kualitas dan efektivitas prosedur audit.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal merupakan kerangka kerja yang penting dalam mengelola risiko, melindungi aset, dan memastikan integritas operasional suatu organisasi. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), pengendalian internal bertujuan mencapai beberapa hal, seperti efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan. Terdapat lima komponen utama dalam pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (COSO, 2013).

Hasil Penelitian Permatasari (2024) menunjukkan bahwa penerapan COSO Framework pada PT Kalbe Farma Tbk mampu menciptakan sistem pengendalian yang terintegrasi antara lingkungan pengendalian, penilaian risiko, dan aktivitas pengawasan, yang pada akhirnya meningkatkan akurasi laporan keuangan (permatasari, 2024).

### **Manajemen Risiko**

Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Menurut (Yulfiswandi et al., 2022), efektivitas manajemen risiko di PT Unilever Indonesia ditunjukkan melalui kegiatan identifikasi dan mitigasi risiko yang berdampak pada meningkatnya kualitas audit internal. Pendekatan berbasis risiko memungkinkan auditor untuk memusatkan perhatian pada area yang paling mudah terhadap penyimpangan (Wulandari, 2022). Oleh karena itu, manajemen risiko yang memperkuat fokus dapat menjadikannya lebih efisien dan bernilai strategis.

Menurut pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) yang dibangun oleh COSO (2017), manajemen risiko secara keseluruhan, bukan hanya satu fungsi atau bagian, sangat penting. ERM menghubungkan pengelolaan risiko dengan proses perencanaan strategi perusahaan melalui delapan komponen utama: penetapan tujuan, penilaian risiko, respons risiko, aktivitas pengendalian, dan komunikasi dan pemantauan yang berkelanjutan.

### **Kompetensi Auditor**

Kompetensi Auditor meliputi pemahaman mendalam atas standar profesional, kemampuan analisis, dan keterampilan teknis dalam menilai bukti audit (Apriyani & Mongkito, 2024). (Rahayu et al., 2020) menegaskan bahwa tingkat kompetensi yang tinggi berhubungan positif dengan efektifitas audit, karena auditor mampu profesionalisme dalam proses audit.

Kompetensi auditor tidak hanya terkait dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan dalam aplikasi standar audit, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi, serta kemampuan komunikasi profesional. Auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi risiko audit dengan lebih baik dan memberikan saran yang lebih baik. Oleh karena itu, berbagai indikator profesional digunakan untuk mengukur variabel ini secara menyeluruh.

### **Efektivitas Prosedur Audit**

Efektivitas prosedur audit mencerminkan sejauh mana kegiatan audit mencapai tujuannya, yaitu memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan laporan keuangan dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi (Kadir, 2017) & (Nababan & Muktiadji, 2022). Audit dikatakan efektif jika mampu mendeteksi kesalahan material, memberikan rekomendasi yang tepat, dan memperkuat tata kelola perusahaan. Dengan demikian, efektivitas audit bergantung pada sinergi antara sistem pengendalian internal, penerapan manajemen risiko, kompetensi, dan pengalaman auditor.

### **Pengalaman Auditor**

Pengalaman auditor berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengendalian internal, manajemen risiko, dan kompetensi auditor terhadap efektivitas audit. Auditor yang berpengalaman memiliki kepekaan profesional yang tinggi terhadap indikasi kesalahan atau kecurangan (Ikhtiari et al., 2023). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pengalaman auditor investigatif secara signifikan meningkatkan kemampuan auditor dalam pembuktian fraud.

Dalam audit kontemporer, pengalaman auditor diukur bukan hanya dari jumlah waktu yang dihabiskan untuk bekerja, tetapi juga dari berbagai tugas yang pernah mereka selesaikan. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih fleksibel dan dapat menilai risiko dengan lebih akurat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor sesuai untuk digunakan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode literature review (studi kepustakaan), yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Menurut (Machdar & Manurung, 2025) menjelaskan metode studi kepustakaan sebagai metode penelitian yang fokus pada pengumpulan data melalui analisis dokumen ilmiah, buku teks, jurnal penelitian, dan publikasi akademik lainnya. Metode ini digunakan untuk membangun argumentasi teoritis dan memperkuat landasan konseptual. Selain itu, pengamatan literatur membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep, variabel, dan hubungan antara variabel

yang mendasari penelitian sebelumnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membuat sintesis ilmiah yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sementara itu menurut (Snyder, 2019), ulasan literatur dilakukan dengan tujuan memicu evolusi teori, menemukan pola, dan menemukan kesalahan penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk studi lanjutan. Metode ini digunakan untuk menyelidiki secara menyeluruh hubungan antara Sistem Pengendalian Internal, Manajemen Risiko, dan Kompetensi Auditor terhadap Efektivitas Prosedur Audit. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian empiris sebelumnya, juga dikaji peran moderasi Pengalaman Auditor.

Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh moderasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, berdasarkan kriteria kelengkapan data dan kesesuaian laporan audit selama periode 2020–2024. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan indikator yang diadaptasi dari literatur dan diukur melalui skala Likert. Hipotesis penelitian diuji dan kesimpulan empiris yang tujuan dan analisis dapat dipertanggungjawabkan dibuat melalui data yang dilakukan menggunakan program SPSS.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil telaah teori dan penelitian – penelitian sebelumnya yang relevan, maka uraian dalam bagian literature review jurnal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Prosedur Audit**

Penelitian mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Internal (SPI) memberikan kontribusi yang signifikan dan positif terhadap seberapa efektif prosedur audit. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin efektif penerapan sistem pengendalian internal suatu perusahaan, semakin baik kemampuan auditor untuk melakukan audit dengan prosedur yang terarah, efisien, dan berdasarkan bukti. Pengendalian internal yang kuat memberi auditor struktur kerja yang jelas tentang bagaimana risiko perusahaan dikendalikan dan bagaimana menyalurkan laporan keuangan.

Pengendalian internal yang baik menciptakan pengawasan lingkungan yang disiplin dan terukur, sehingga auditor dapat dengan mudah menelusuri transaksi, menilai kesesuaian proses, dan menilai kemungkinan salah saji material. Dengan dokumentasi internal yang lengkap dan sistematis, auditor dapat mengakses bukti audit yang kuat, yang meningkatkan kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan dengan tingkat kesalahan yang rendah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Kadir, 2017), pengendalian internal yang kuat membantu auditor menemukan kesalahan lebih awal, sehingga proses audit menjadi lebih efisien dan menyeluruh. Di sisi lain, (Nababan & Muktiadji, 2022) menunjukkan bahwa jika sistem pengendalian internal diterapkan dengan kurang baik, maka efektivitas audit akan menurun karena kemampuan mendeteksi kesalahan dan ketidakpatuhan sejak awal menjadi lemah. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa sistem pengendalian internal merupakan pondasi utama dalam efektivitas audit, di mana kualitas audit sangat bergantung pada kekuatan infrastruktur pengendalian internal perusahaan.

### **Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Efektivitas Prosedur Audit**

Penelitian mengenai pengaruh Manajemen Risiko (MR) mempengaruhi efisiensi prosedur audit secara signifikan dan positif. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan melakukan proses identifikasi, evaluasi, pemetaan, dan mitigasi risiko, semakin baik auditor dapat mengembangkan strategi audit berbasis risiko. Dalam praktiknya, manajemen

risiko yang komprehensif membantu auditor menemukan area yang memiliki kemungkinan tinggi terjadi kesalahan material. Akibatnya, proses audit menjadi lebih fokus, efektif, dan bernilai tinggi.

Dalam perusahaan sektor Konsumen Non-Siklus yang kompleks dan bergantung pada rantai pasokan yang panjang dan ketergantungan operasional memerlukan manajemen risiko yang baik. keberadaan manajemen risiko yang baik menjadi indikator penting untuk menentukan tingkat kesiapan organisasi menghadapi kemungkinan gangguan operasional atau keuangan. Informasi risiko digunakan auditor untuk merencanakan pengujian substantif dan pengendalian serta untuk menentukan materialitas.

Menurut (Machdar & Manurung, 2025), yang menegaskan bahwa risiko merupakan kondisi ketidakpastian yang bersifat terukur, sehingga dapat dikelola dan dikendalikan melalui proses manajemen risiko yang sistematis. Dengan adanya sistem manajemen risiko yang terorganisir, auditor dapat bekerja lebih tepat sasaran karena memiliki acuan risiko yang jelas untuk menentukan prioritas audit area, pengujian yang diperlukan, dan tingkat keyakinan yang harus dicapai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu Menurut (Wulandari, 2022), manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan efisiensi audit karena memungkinkan auditor untuk menilai kemungkinan kesalahan material secara lebih akurat. Di sisi lain, (Iwan Putra et al., 2022) mengatakan bahwa menggabungkan audit internal dan risiko manajemen dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dan hasil audit yang lebih relevan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen risiko tidak hanya penting untuk melindungi organisasi, tetapi juga merupakan komponen penting dalam menjalankan audit yang berkualitas tinggi.

#### **Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Efektivitas Prosedur Audit**

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi auditor (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas prosedur audit. Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki pengetahuan teknis, pemahaman yang mendalam tentang aturan audit, akuntansi, dan kemampuan analitis yang kuat akan lebih berhasil dalam menilai bukti audit dan memberikan saran profesional yang berguna.

Kompetensi auditor memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan data keuangan secara tepat dan objektif, serta keahlian akademik, sertifikasi profesional, dan pelatihan yang berkelanjutan. Mereka juga mampu menggunakan pertimbangan profesional yang diperlukan untuk menilai keakuratan laporan keuangan dan menemukan gejala awal fraud atau ketidakberesan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Apriyani & Mongkito, 2024) kompetensi auditor berdampak positif pada efektivitas audit karena auditor dengan keahlian tinggi mampu menerapkan standar audit dan membuat penilaian yang akurat. Dari sisi lain, (Rahayu et al., 2020), kompetensi adalah komponen penting yang membedakan auditor yang hanya melakukan prosedur dari auditor yang memberikan nilai tambahan selama proses audit. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan pandangan bahwa efektivitas audit tidak hanya bergantung pada prosedur formal, tetapi juga pada kualitas SDM profesional yang menjalankan audit tersebut.

#### **Pengaruh Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi terhadap Efektivitas Prosedur Audit**

Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berdampak lebih besar pada efektivitas sistem audit pengendalian internal dan risiko manajemen, tetapi tidak secara signifikan meningkatkan kompetensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor sangat

penting untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami lebih dalam informasi tentang pengendalian internal dan risiko bisnis. Auditor berpengalaman memiliki kepekaan profesional dan intuisi audit yang terbentuk dari interaksi dengan berbagai kondisi audit yang berbeda.

Temuan ini sesuai dengan penelitian (Ikhtari et al., 2023) yang menemukan bahwa pengalaman membantu meningkatkan kualitas keputusan auditor, terutama dalam kasus investigasi atau penemuan penipuan yang kompleks. Dari sisi lain, (Angga et al., 2025) menemukan bahwa pengalaman tidak mempengaruhi kualitas audit secara signifikan.

Tidak signifikannya pengalaman dalam memoderasi kompetensi auditor dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa kompetensi lebih mencerminkan kemampuan formal yang dipelajari dan dilatih, sehingga keberhasilan pelaksanaannya tidak semata-mata bergantung pada durasi pekerjaan. Hasil menunjukkan bahwa, alih-alih menjadi komponen utama dalam meningkatkan keterampilan teknis audit, pengalaman membantu auditor lebih memahami sistem dan risiko perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal, Manajemen Risiko, dan Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas prosedur audit. Sistem pengendalian internal yang kuat membantu auditor menemukan kesalahan lebih awal dan menyediakan bukti audit yang lebih memadai sehingga prosedur audit dapat berjalan lebih efektif. Manajemen risiko yang efektif memungkinkan auditor lebih fokus pada apa yang mereka perlukan untuk menyelesaikan prosedur audit dengan lebih baik. Auditor juga meningkatkan kualitas dan efektivitas prosedur audit dengan memahami standar profesional, kemampuan teknis, dan analisis bukti.

Pengalaman auditor terbukti berperan sebagai variabel moderasi, terutama dalam memperkuat hubungan antara sistem pengendalian internal dan manajemen risiko terhadap efektivitas audit. Auditor yang lebih berpengalaman memiliki kemampuan profesional yang lebih baik dalam menemukan indikasi risiko dan penipuan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak selalu meningkatkan kompetensi teknis auditor pendidikan, pelatihan profesional, dan sertifikasi formal menentukan kompetensi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan sistem pengendalian internal, penerapan risiko manajemen berbasis COSO, dan pengembangan kompetensi dan pengalaman auditor sangat penting untuk meningkatkan efektivitas audit. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur tentang audit berbasis risiko dan tata kelola perusahaan kontemporer, khususnya pada sektor konsumen non-siklus yang menghadapi dinamika operasional yang tinggi dan risiko keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Y., Pradhana, P., & Kurniawati, L. (2025). *The influence of professionalism, experience, independence and auditor competence on audit quality pengaruh profesionalisme, experience, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit*.
- Apriyani, E., & Mongkito, K. (2024). *Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai moderasi pada inspektorat daerah Kabupaten Muna provinsi Sulawesi Tenggara* (Vol. 6).
- COSO. (2013). *2 COSO Internal Control-Integrated Framework* (2013).

- Ikhtiari, K., Nurfadila, & Rumadan, N. A. (2023). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Pengaruh kemampuan dan pengalaman auditor investigatif terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian fraud.*
- Iwan Putra, by, Sulistiyo, U., Diah, E., Rahayu, S., & Hidayat, S. (2022). *The influence of internal audit, risk management, whistleblowing system and big data analytics on the financial crime behavior prevention.*
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kadir, H. (2017). *Pengaruh pengendalian internal dan kompetensi auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan fraud (Studi Pada Auditor Inspektorat Kota Kendari).*
- Langie, G., & Craps, S. (2020). Professional competencies in engineering education: The PREFERed-way. *Informacios Tarsadalom*, 20(2), 142–153. <https://doi.org/10.22503/INFTARS.XX.2020.2.10>
- Machdar, N. M., & Manurung. (2025). *Metode Riset Akuntansi.*
- Mayasha, E. (2025). Audit Quality in Emerging Markets: Evidence from Indonesia's Consumer Industry. In *Jurnal Bisnis Ekonomi dan Manajemen Amerika* (Vol. 4, Issue 9).
- Nababan, S. M., & Muktiadji, N. (2022). Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 161–170. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1268>
- permatasari, sari. (2024). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada PT Kalbe Farma Tbk Melalui Pendekatan COSO Framework.*
- Rahayu, S., Azhari, I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). *Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.*
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Wulandari, T. (2022). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variable. *Journal of International Conference Proceedings*, 3, 225–232. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i3.1794>
- Yulfiswandi, Lysion, O., angelina, septiana, & cindy. (2022). *Penerapan Risk Management Pada Unilever Indonesia (Studi Kasus ....* <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.4646>